

## PENGARUH *BLENDED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN

Alifa Amalia Izzati<sup>1</sup>, Unik Hanifah Salsabila<sup>2</sup>, Safira Anggraeni<sup>3</sup>, Nurul Azizah<sup>4</sup>, Dhuha Fitriana Nur Rohmah<sup>5</sup>

Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan

[alifa2000031191@webmail.uad.ac.id](mailto:alifa2000031191@webmail.uad.ac.id),

[unik.salsabila@pai.uad.ac.id](mailto:unik.salsabila@pai.uad.ac.id), [safira20000031193@webmail.uad.ac.id](mailto:safira20000031193@webmail.uad.ac.id),

[nurul2000031207@webmail.uad.ac.id](mailto:nurul2000031207@webmail.uad.ac.id), [dhuha2000031219@webmail.uad.ac.id](mailto:dhuha2000031219@webmail.uad.ac.id)

### Abstrak

Pembelajaran dengan metode *blended learning* merupakan hal baru di Indonesia. Ketika pandemi *Covid-19* melanda seluruh penjuru dunia, berbagai kegiatan menjadi lumpuh, sehingga pemerintah mengharuskan untuk mengurangi bahkan meniadakan kegiatan tatap muka. Pembelajaran *blended learning* ini dirasa sangat sesuai dan sangat efektif untuk memaksimalkan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Adanya penulisan ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh *blended learning* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini, yaitu metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara berdiskusi kelompok, menemukan, dan menganalisa informasi dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, karya tulis, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Kegiatan ini merupakan penggabungan antara peserta luring dan peserta daring maka berbagai teknik dan taktik harus dimiliki pengajar agar pembelajaran ini berjalan secara efektif dan sesuai yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Pandemi, *blended learning*, efektivitas

### Abstract

*Learning using the blended learning method is a new thing in Indonesia. When the COVID-19 pandemic hit all corners of the world, various activities became paralyzed, so the government required it to reduce or even eliminate face-to-face activities. Blended learning is considered very appropriate and very effective to maximize learning during the COVID-19 pandemic. The existence of this paper is intended to determine the effect of blended learning in increasing the effectiveness of learning.*

*The research method used in this journal is a qualitative descriptive method with the type of library research. Data collection is carried out by discussing groups, finding, and analyzing information by collecting secondary data from various literatures (libraries), both in the form of books, notes, written works, and reports of previous research results. This activity is a combination of offline participants and online participants, so various techniques and tactics must be owned by the teacher so that this learning runs effectively and as expected*

**Keywords:** *Pandemic, blended learning, effectivity*

## PENDAHULUAN

Sejak pengaruh wabah *Covid-19* kegiatan penduduk di berbagai negara menjadi terhambat, sehingga membuat masyarakat di seluruh dunia harus tetap mengikuti perintah untuk tetap diam berada di rumah agar wabah *Covid-19* tidak semakin menyebar luas. Demi memutus rantai virus tersebut, sektor pendidikan dituntut untuk melakukan segala proses pembelajaran dengan cara tidak tatap muka (*daring*). Sejak satu setengah tahun belakangan ini peserta didik dan guru diharuskan melakukan KBM secara *virtual* dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berpengaruh besar bagi kehidupan sekarang ini.

Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab utama dalam melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di masa pandemi ini. Tugas seorang guru tidaklah sederhana karena guru perlu meningkatkan kualitas bakatnya sesuai standar kompetensi tertentu serta norma dan nilai yang berlaku. Artinya, guru bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa agar menjadi orang yang memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan yang tinggi di masa depan. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, siswa harus dapat dimotivasi dengan baik, siap menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan di kelas dengan menggunakan sumber yang tersedia, baik cetak maupun elektronik. Pembelajaran elektronik atau istilah yang sangat populer saat ini, adalah pembelajaran berbasis campuran (*blended learning*).

Pembelajaran berbasis *blended learning* (pembelajaran dengan pendekatan campuran) sekarang menjadi populer dan banyak digunakan di Amerika, Inggris, dan Australia, dan pada perkembangannya banyak digunakan di kalangan akademik, termasuk di Indonesia. Pembelajaran *blended learning* pada dasarnya mengacu pada kombinasi pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka, tetapi kombinasi dan teknologi, lokasi, atau pendekatan pedagogis lainnya juga semakin diidentifikasi sebagai pembelajaran campuran atau *blended learning*.

*Blended learning* adalah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang berbeda. Berbagai media dan teknologi tersedia untuk pendekatan pilihan. Pembelajaran bersifat tradisional (tatap muka), mandiri, dan mandiri *via online*. Materi mandiri *offline* dibuat dalam format digital seperti CD dan DVD.

Dewasa ini perkembangan media khususnya media elektronik sangat pesat, dan perkembangan tersebut tentunya merupakan potensi yang besar bagi peningkatan mutu pendidikan. Kami mendukung perkembangan pendidikan yang tidak lagi dibatasi ruang dan waktu melalui media teknologi informasi yang dapat menyimpan informasi tanpa batas tentang segala hal. Hal ini tidak hanya merupakan peluang, tetapi juga merupakan tantangan besar bagi guru karena mereka perlu memahami, memahami, memanipulasi, dan mengeksplorasi media komputer untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, guru perlu berpikir lebih kreatif, inovatif, dan komprehensif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh *blended learning* terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran, terutama di masa pandemi saat ini. Serta penulisan jurnal bertujuan untuk mengetahui pengaruh *blended learning* terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Metode analisis deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif berfokus pada masalah yang sebenarnya pada saat penelitian. Melalui studi deskriptif, penulis berusaha mendeskripsikan pengaruh *blended learning* dalam efektivitas pembelajaran. Adapun Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini, yaitu menggunakan teknik kepustakaan. Teknik kepustakaan (*library research*) adalah penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, mencatat, dan membaca bahan-bahan yang sesuai dengan pokok bahasan, serta menyaringnya ke dalam kerangka teori.

Selain itu, sumber data dalam penulisan ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis yang melakukan penelitian dari sumber yang ada. Data sekunder dalam penulisan ini, berupa buku, jurnal, ensiklopedia, karya tulis ilmiah, esai, artikel, dan format lain yang terkait dengan pengaruh *blended learning* dalam efektivitas pembelajaran. Dimana data tersebut adalah tulisan ilmiah yang diakui kevalidannya secara akademis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh hasil bahwa pembelajaran menggunakan metode *blended learning* atau campuran (*online* dan *offline*) efektif, karena peserta didik belum pernah menggunakan internet sebelumnya dan nilai siswa tidak terlalu tinggi. Namun, setelah menggunakan internet, nilai siswa meningkat. Dengan akses ke materi pembelajaran kapan saja, di mana saja, siswa tidak hanya dapat mendengarkan guru, tetapi juga melengkapi dan mengembangkan materi yang diberikan guru melalui pembelajaran mandiri.

Hasil lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa senang karena tidak bosan ketika guru menjelaskan materi secara *online* maupun *offline*. Sebagus apapun mata pelajaran, jika metode gurunya monoton bisa jadi membosankan. Pembelajaran *online* memiliki daya tarik tersendiri, karena terdapat variasi yang dapat menghilangkan kebosanan pada peserta didik.

Efektivitas belajar sering diukur dari segi pencapaian tujuan. Dengan kata lain, efektivitas diartikan sebagai ketepatan dalam menghadapi situasi. Pemahaman ini dilakukan secara teratur, konsisten, atau berurutan sepanjang tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan, serta peka terhadap tugas belajar, kebutuhan kebutuhan peserta didik, dan kejelasan tujuan.

Upaya untuk mencapai efek belajar sangat tergantung pada bagaimana guru dapat mengembangkan pembelajarannya. Efek belajar tidak lagi mudah atau tentunya tidak sesuai lagi bila diartikan semata-mata sebagai *transfer of knowledge*, tetapi menjadi penting bila dimaknai sebagai pembelajaran untuk siswa.

Selain itu, adanya strategi kegiatan pembelajaran *blended learning*. Strategi tersebut merupakan gabungan pembelajaran daring atau *online* dan pembelajaran luring atau *offline* yang bergantung pada pemakaian teknologi. Maka dari itu, sekolah-sekolah yang sudah melaksanakan strategi kegiatan pembelajaran *blended learning* harus memiliki alat-alat, fasilitas atau infrastruktur serta dukungan keuangan untuk mendukung dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran. Kebutuhan yang harus di terfasilitasi oleh pengajar dan siswa diantaranya.

- a. Pengajar harus membagi antara siswa yang berada di kelas dan di rumah dengan menampilkan media *meet* melalui laptop.

**Gambar 1. Penggunaan laptop atau tripod**



- b. Menggunakan layar dan LCD sebagai media pembelajaran di dalam kelas atau untuk menampilkan siswa yang mengikuti pembelajaran secara daring.

**Gambar 2. Penggunaan layar dan LCD**



- c. Siswa juga harus memiliki *gadget* atau perangkat yang bisa digunakan saat berlangsungnya proses pembelajaran.

**Gambar 3. Menyimak pembelajaran secara daring**



- d. Saat menerapkan pembelajaran *blended learning* baik pengajar atau siswa juga membutuhkan akses ke jaringan internet.

**Gambar 4. Kebutuhan kuota dan akses internet**



Pembelajaran *blended learning* menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran *online* dan tatap muka karena menggabungkan atau memadukan pembelajaran tradisional dan pembelajaran modern dengan mengembangkan berbagai alat peraga. Hal ini terbukti dengan pernah dilakukannya berbagai penelitian oleh para peneliti. *Blended learning* merupakan solusi alternatif untuk mengatasi kekurangan-kekurangan saat pembelajaran online dan tatap muka sehingga menghasilkan rangkaian pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan bagi para peserta didik.

Manfaat dari penggunaan *blended learning* dalam era pandemi ini ialah dapat menciptakan fleksibilitas dalam memilih waktu dan lokasi untuk mengakses materi pembelajaran, peserta didik tidak perlu melakukan perjalanan menuju tempat belajar (sekolah) guna mendapatkan materi pembelajaran. Pembelajaran *blended learning* bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun asalkan terhubung dengan akses jaringan internet. Pembelajaran *blended learning* membuka peluang bagi peserta didik untuk secara mandiri memegang kendali atas kesuksesan belajar mereka. Siswa bebas menentukan kapan akan memulai, menyelesaikan, dan mempelajari materi yang berada didalam modul yang sudah diberikan guru agar jika ada materi yang belum dapat dipahami mereka dapat bertanya langsung kepada guru atau instruktur.

Pembelajaran dengan metode *blended learning* sangat mengutamakan pengembangan teknologi, bagaimana pengajar dapat memadukan dan meyatukan pembelajaran luring dan daring secara efektif. Keberhasilan pembelajaran *blended learning* juga tidak hanya faktor dari dalam kelas saja, tetapi juga yang mengikuti pembelajaran secara *online* karena sistem *blended learning* membutuhkan teknologi yang harus terfasilitasi. Dalam pembelajaran *blended learning* ini, pengajar hanya sebagai mediator, fasilitator dan teman saja yang dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga tercapainya tujuan proses kegiatan pembelajaran *blended learning*. Dengan diadakannya proses pembelajaran *blended learning* ini, diharapkan peserta didik atau siswa dapat lebih aktif dan dapat mengembangkan diri tanpa bergantung dengan orang lain termasuk pengajar serta peserta didik lebih pandai memilih dan memilih kegiatan yang positif terutama dalam pemanfaatan dan pengelolaan media sosial.

Penerapan teknologi dalam proses pembelajaran *blended learning* berguna untuk membuat proses pembelajaran menjadi nyaman, sesuai dengan gaya belajar serta efektif dan efisien. Selain itu, juga berguna untuk menghasilkan produk-produk peserta didik yang berkualitas dan terus berkembang mengikuti zaman. Dimana nanti hasil dari berbagai proses yang telah berlangsung selama pembelajaran akan berguna untuk mempermudah dalam mengoptimalkan kinerja struktur.

Meninjau ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan teknologi terdapat pada Qur'an Surat Al-Jatsiyah ayat 13 yang berbunyi:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *"Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir."*

Kemudian pada Quran Surat Ali-Imran ayat 191 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *"(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."* Yang ditegaskan dalam surat Ali-Imran Ayat 191 ialah bahwa segala sesuatu yang telah Allah ciptakan di seluruh alam semesta ini tidak ada yang sia-sia, tinggal bagaimana kita sebagai manusia dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Dan Allah juga menegaskan lagi hal tersebut pada Qur'an Surat Yunus ayat 101 yang berbunyi :

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْبَىٰ الْآيَاتِ وَالنَّذْرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: *"Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman"*.

Ayat ini menerangkan, kita sebagai orang mukmin harus selalu mengingat segala penciptaan Allah dimanapun kita berada dan menggunakan akal kita untuk melihat dan memanfaatkan segala penciptaan yang ada agar menambahnya keimanan kita.

Dari beberapa ayat yang Allah coba terangkan pada kita melalui Al-Quran memiliki arti bahwa banyak potensi yang Allah berikan pada kita dan ditunjukkan melalui kejadian-kejadian di alam semesta ini yang mengharuskan kita untuk memanfaatkan hal tersebut dengan potensi-potensi yang kita miliki. Begitupun pada dunia pendidikan, aspek terpenting pada pendidikan ialah membentuk karakter bangsa, dimana aspek pendidikan sangat mempengaruhi masa depan seseorang, bagaimana ia dapat memanfaatkannya menjadikan suatu kebanggaan atau malah membuat seseorang terjerumus pada hal yang sia-sia. Dari pernyataan di atas jelas Allah memerintahkan kita untuk memanfaatkan segala potensi yang ada di alam semesta ini termasuk teknologi.

Jika dikaitkan dengan peningkatan mutu pendidikan maka optimasi teknologi akan ditujukan ke arah peningkatan pembaharuan model pembelajaran pada semua jalur pendidikan, mulai dari pendidikan formal sampai dengan pendidikan informal. Semua ini bertujuan untuk mensukseskan proses belajar agar menjadi pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan serta mencerdaskan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan masing-masing.

Model pembelajaran *blended learning* ini memiliki beberapa tujuan diantaranya ialah :

1. Memudahkan peserta didik untuk berkembang sesuai dengan gaya belajar dan preferensi masing-masing. Karakter peserta didik yang satu dengan yang lainnya pasti berbeda sehingga gaya belajarnya pun berbeda-beda. Dengan adanya model pembelajaran *blended learning*, diharapkan peserta didik dapat memaksimalkan proses belajarnya menurut gaya dan kemampuannya masing-masing.
2. Memberikan kesempatan yang realistis, efektif, dan efisien agar peserta didik dan pengajar bisa mengembangkan ide serta kemampuannya. Pada hakikatnya setiap individu harus memiliki sifat mandiri terutama dalam belajar dan terus berkembang. Model pembelajaran *blended learning* ini dapat mendukung peserta didik untuk lebih kreatif, mandiri, inovatif dan bertanggungjawab dalam belajar dan mengembangkan kemampuannya.
3. Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi pengajar melalui penggabungan pembelajaran daring dan luring dengan sebaik-baiknya. Ruang pembelajaran daring akan memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan diri dibidang Informasi dan Teknologi (IT) terutama bagi peserta didik yang memiliki minat dibidang tersebut. Sedangkan ruang pembelajaran luring akan meningkatkan efektivitas peserta didik untuk lebih interaktif dan dengan mudah membuka ruang diskusi.

Selain itu, pembelajaran *blended learning* memiliki keunggulan diantaranya: (1) Kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Peraturan pemerintah yang membatasi kegiatan pertemuan tatap muka menjadi alasan kegiatan *blended learning* dilaksanakan karena dirasa lebih efektif bagi peserta didik yang mengalami kendala saat daring, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran secara luring dan sebaliknya, serta efisien waktu antara peserta daring dan luring bisa dilaksanakan bersamaan tanpa membutuhkan banyak waktu. (2) Peserta didik mudah dalam mengakses dan mempelajari materi pembelajaran secara mandiri. Ketika pengajar menjelaskan baik secara luring maupun daring, peserta tidak perlu menunggu pengajar menyajikan materi tetapi sudah bisa mengakses secara mandiri. Kemudian jika ingin mengulang materi diluar jam pelajaran bisa mengakses kapanpun dan dimanapun. (3) Peserta dapat dengan mudah diskusi dengan pengajar. Apabila kegiatan belajar mengajar telah usai, peserta luring maupun daring tetap bisa berdiskusi dengan pengajar melalui *platform* daring yang telah disarankan pengajar pada peserta didik. (4) Memberikan tambahan materi pengayaan menggunakan *platform* daring. Ketika pembelajaran tatap muka yang disediakan terbatas, pengajar bisa memberikan materi tambahan melalui *platform* daring sehingga tidak perlu menunggu pertemuan luring selanjutnya. (5) Memperluas jangkauan pembelajaran dan pelatihan. Peserta daring dan peserta luring dapat bekerjasama dalam memperluas wawasan materi. Ketika peserta daring tidak menemukan materi diplatform daring maka bisa dibantu peserta luring untuk menemukan di perpustakaan atau lainnya. (6) Meningkatnya daya tarik peserta didik serta tercapainya hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran dapat dibuat sedemikian rupa agar menarik dengan memadukan metode pembelajaran yang sesuai dan bisa dimengerti oleh perserta luring maupun peseta daring (Amin et al., n.d.)

Adapun kelemahan pembelajaran *blended learning* ialah: (1) Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana membuat kegiatan pembelajaran *blended learning* sulit diterapkan. Berbagai alat yang diperlukan sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran *blended learning*, seperti laptop, kamera, mikrofon, dan lain sebagainya. Jika beberapa alat tersebut tidak ada maka kurangnya efektivitas karena asinkron antara peserta daring dan peserta luring. (2) Fasilitas peserta didik yang tidak merata antara satu peserta dengan peserta yang lain. Ketika ada tugas yang mengharuskan peserta memiliki suatu fasilitas maka peserta lain yang tidak memiliki akan merasa kesulitan sehingga tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran.

Solusi yang tepat untuk menggulangi kekurangan dari penerapan *blended learning* ialah dengan mengusahakan sarana dan prasarana, membuat sistem atau metode tambahan yang biasa disebut sebagai taktik atau teknik pembelajaran. Kemudian selama berlangsungnya

pembelajaran, seorang pengajar juga harus membuat penilaian dan kontrak belajar yang disepakati oleh seluruh peserta didik dan pengajar.

## KESIMPULAN

Metode pembelajaran *blended learning* dapat dikatakan sebagai solusi dan alternatif yang efektif dalam menatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode pembelajaran luring dan pembelajaran daring, sehingga dapat memaksimalkan rangkaian proses pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan serta memudahkan bagi seluruh peserta didik baik peserta luring maupun peserta daring dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran *blended learning* juga dapat menambah dan mengembangkan kemampuan peserta didik pada masing-masing bidang yang diminati secara maksimal. Metode pembelajaran *blended learning* dapat dikatakan efektif pada masa pandemi saat ini, karena peserta didik belum pernah menggunakan internet sebelumnya dan ini adalah peningkatan. Namun, setelah menggunakan internet, nilai siswa meningkat. Dengan akses materi pembelajaran kapan saja, di mana saja, siswa tidak hanya dapat mendengarkan guru, tetapi juga dapat mengembangkan materi yang diberikan guru melalui pembelajaran mandiri.

Adapun tujuan dari pembelajaran *blended learning* ialah : (1) membantu peserta didik mengembangkan gaya belajarnya sendiri. (2) membuka peluang siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab. (3) meningkatkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan yang ada berguna untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan serta untuk pengajar agar lebih mempersiapkan kegiatan pembelajaran *blended learning* dikemudian hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT. atas segala nikmat dan ridha-Nya, sehingga artikel jurnal ini bisa terbit. *Alhamdulillah*, kami ucapkan terima kasih kepada dosen kami yang telah memberi ilmu pada kami yang dapat membuat kami selalu semangat dan pantang menyerah serta orang tua dan pihak-pihak bersangkutan yang telah mendukung dan mendoakan sehingga artikel jurnal ini dapat selesai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*. Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. 7(1).
- Amin, A. K., Studi, P., Matematika, P., Ikip, F., & Bojonegoro, P. (n.d.). *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar* JURNAL PENDIDIKAN EDUTAMA. 4(2). 51-64.
- Antony G. Piccianon, C. D. (2014). *Blended Learning Research Perspective*. New York: Routledge.
- Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2020). *Desain Blended Learning*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Harahap, Risma Delima (2015). Pemanfaatan Peta Konsep Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ekosistem di Kelas VII SMP Negeri 1 Bila Hulu Aek Nabara. *Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus* Vol 1 No. 2

**Harahap, Risma Delima (2015). Analisis RPP dan Pelaksanaannya Berdasarkan KTSP Pelajaran Biologi SMA Swasta di Medan Tembung. Jurnal EduScience. Vol. 2 No.1**

Keguruan, F., & Abad, P. I. (2020). *Jurnal Eduscience Jurnal Eduscience*. 7(2), 68-77.

Nande, M., & Irman, W. A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Blanded Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.3(1), 180-187.

Nazaruddin, A. (2021, April Selasa). *Teknologi Pembelajaran Dalam Blended Learning*. Retrieved from bdkbanjarmasin.kemenag.go.id: <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/teknologi-pembelajaran-dalam-blended-learning-anang-nazaruddin> (diakses 7 November 2021).

Ramang. (2018).*Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu. Jurnal Paedagogia*. Vol. 7 (2). Hlm. 1-22.

Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo. (Nazaruddin, 2021).